

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Citizen journalism***

Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, mulai bermunculan *citizen journalism* melakukan kegiatan jurnalistik secara spontan atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Di Indonesia *citizen journalism* sudah berperan dalam kegiatan jurnalistik terutama peristiwa-peristiwa penting yang tidak bisa dijangkau media resmi nasional maupun swasta.

##### **1. Pengertian *Citizen Journalism***

*Citizen journalism* didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang bisa menjadi wartawan dalam pengertian juruwarta atau menyebarkan informasi sendiri kepada publik.<sup>1</sup>

*Citizen journalism* berkerja tidak terkait dengan lembaga ataupun orang lain, mereka mengumpulkan informasi atas dasar kemauan sendiri yang kemudian informasi itu di sebarluaskan melalui media sosial pribadinya.

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 25

Lahirnya *citizen journalism* disisi lain memberikan alternatif informasi karena informasi bisa bermanfaat ketika pers tak mampu menjangkaunya, tetapi juga bisa merumuskan ketika informasinya tidak benar atau berita hoaks.<sup>2</sup>

Dahulu sebelum internet ada, para wartawan dengan koran cetaknya memiliki otoritas yang kuat dalam mengelolah informasi. Namun informasi menjadi lebih transparan. Informasi lebih banyak di tangan warga.

Journalisme warga atau *citizen journalism* (sebutan bagi yang menjalankannya adalah *citizen journalist* atau pewarta warga) merupakan aktivitas warga biasa yang bukan wartawan profesional dalam mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil liputannya di media sosial.

Jadi dalam *journalisme warga*, seseorang dapat dikatakan sebagai pewarta berita ketika ia menulis dan mewartakan berita ke seluruh dunia. Berita tersebut tidak dipublikasikan melalui media massa resmi melainkan melalui situs blog warga yang bersangkutan atau situs-situs khusus *journalisme warga*, seperti forum berita online dan forum-forum lainnya yang terdapat pada website.

Perkembangan *journalisme warga* di Indonesia cukup mendapat tempat yang subur seiring dengan jumlah pengguna internet yang semakin tinggi. Internet merupakan media utama para pewarta warga dalam memublikasikan

---

<sup>2</sup> Idnan A Idris, Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoaks, (Jakarta: PT Alax Media Komputindo, 2018), h. 6

tulisantulisannya. Melalui internet, para pewarta warga dapat memublikasikan tulisantulisannya dalam hitungan menit dan gratis.<sup>3</sup>

Journalisme warga merupakan berita yang dituliskan oleh masyarakat luas dengan kemampuan non profesional. Berita yang disampaikan kepada khalayak adalah berita yang benar-benar terjadi di masyarakat tanpa adanya proses editing. Sedikit proses editing berita bisa mengubah pengertian dan cara pandang masyarakat terhadap berita saat itu.

Tidak hanya berita yang berbentuk video, ada juga journalisme warga yang memanfaatkan fasilitas internet untuk menyalurkan informasi penting ke masyarakat. Mereka, misalnya, menulis dan memublikasikan gambar serta video di blog pribadi atau situs jejaring sosial lainnya (Facebook dan Twitter).

Banyak orang ingin berbagi berita secara cepat dengan mengandalkan kecanggihan yang dimiliki internet. Keinginan masyarakat itu memicu munculnya berbagai forum, website, serta news portal yang dimaksudkan untuk berbagi berita dengan sesama di mana pun, kapan pun, dan kepada siapa pun, tanpa mereka sadari, apa yang mereka lakukan merupakan kegiatan jurnalistik.

Perkembangan journalisme warga sering mendapat perhatian lebih dari pengakses media online, sebagai bentuk partisipasinya terhadap perkembangan berita baru. Journalisme warga saat ini sudah memiliki ruang khusus dalam

---

<sup>3</sup> Imam Nuraryo,dkk, *Journalisme Warga: Menjembatani Kesenjangan Penyaluran Kreativitas dan Akses Reportase Media*, 2015, h. 35, <https://media.neliti.com/media/publications/102816-ID-jurnalisme-warga-menjembatani-kesenjanga.pdf>, Diakses 28 Februari 2019.

kegiatannya, ditambah banyaknya masyarakat yang haus akan informasi aktual, sehingga *journalisme* warga dapat mencuri perhatian mereka untuk mendapatkan informasi terkini.

Memang tidak dapat dipungkiri kecepatan *journalisme* warga dalam menyampaikan informasi tidak bisa ditandingi oleh media massa resmi. Faktor yang memengaruhi yaitu kemajuan di dunia cyber dan keberadaan jurnalis profesional pada saat kejadian berlangsung. Suatu kejadian datang tiba-tiba dan sangat kecil kemungkinan jurnalis profesional bisa langsung datang beberapa menit setelah kejadian itu berlangsung.

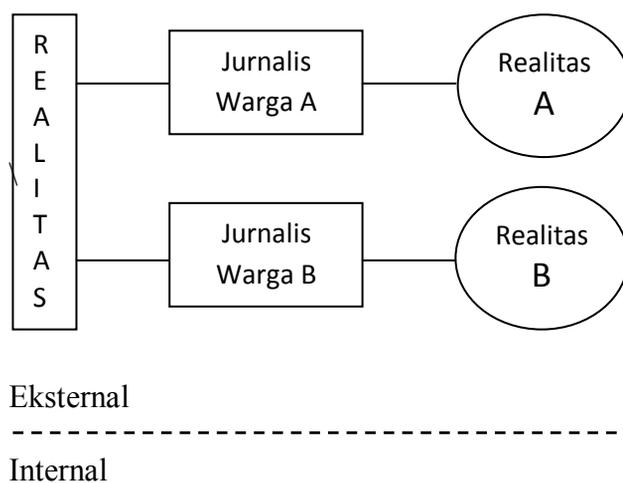
Secara tidak langsung masyarakat dan wartawan profesional membutuhkan peran *journalisme* warga pada saat itu untuk melaporkan kejadian terkini. Faktor inilah yang menyebabkan semakin bertambahnya pewarta warga di setiap negara untuk mempermudah penyebaran dan pelaporan setiap kejadian dan berita yang ada saat itu.

Di dalam konsep *journalisme* warga, semua elemen masyarakat bisa berlaku menjadi pembawa berita sehingga kesempatan masyarakat luas dalam melaporkan berbagai peristiwa pun semakin terbuka lebar. Pelaporan berita tersebut tentunya harus yang bersifat terbaru, karena kalau terlalu lama maka berita tidak akan mampu bersaing dengan media massa profesional.

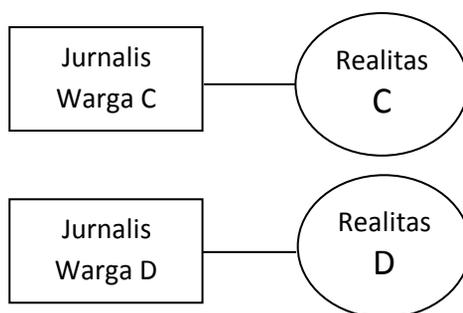
Dikarenakan konsep *journalisme* warga yang harus selalu update maka para pewarta warga memerlukan suatu akses yang cepat untuk memberitakan suatu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga sangatlah mutlak

para pewarta warga memerlukan suatu teknologi yang mendukung penyebaran informasi yang cepat serta bisa diakses di mana dan kapan saja atau yang kita kenal memiliki sifat *mobile*.<sup>4</sup>

Dalam *journalisme warga*, berita yang dihasilkan warga pada dasarnya merupakan hasil kerja *individual frame*. Kejadian yang terjadi di lapangan juga dikonstruksikan menurut pandangan dan hasil seleksi. Dalam media *journalisme warga*, berita sebagai isi utama dari media pada dasarnya merupakan komoditas khalayak sebagai produsen (jurnalis) sekaligus objek (sumber berita) sebagai pemberitaan. Kondisi diri sebagai sumber berita atau *self-commodity* yang menjadikan diri khalayak itu sendiri sebagai objek pada dasarnya merupakan realitas yang dibangun oleh *journalis warga* itu sendiri berasal dari sumber realitas, yakni di luar diri (realitas objek eksternal) dan di dalam diri (realitas objek internal) *journalis warga* tersebut, sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut:



<sup>4</sup> *Ibid.*,h. 37-39.



Berdasarkan skema diatas, maka pembentukan realitas oleh jurnalis warga dalam media *journalisme warga* merupakan realitas yang langsung dikonstruksikan oleh warga itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain sebagaimana yang terjadi di dalam institusi industri media tradisional. Khalayak dengan segala pertimbangan dan tujuannya, memublikasikan realitas yang berada di luar dirinya menjadi realitas yang menurutnya layak untuk diketahui oleh warga lain di media *journalisme warga*.<sup>5</sup>

*Citizen journalism* berdiri sendiri tanpacampur tangan orang lain, bukan jurnalis profesional. Rekaman yang *citizen journalism* rekam biasanya ditandai dengan rekaman amatir yang tampil di televisi nasional ataupun swasta.

## 2. Perkembangan *Citizen Journalism* di Indonesia

Di Indonesia, yang disebut-sebut momentum perkembangan pesat *citizen journalism* terjadi tahun 2004 ketika terjadi tragedi tsunami di Aceh yang diliput sendiri oleh korban. Berita langsung dari korban dapat mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional. Bahkan, video yang dibuat warga saat kejadian ditayangkan oleh semua stasiun televisi.

---

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media siber (Cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 51

Video tersebut hasil rekaman Cut Putri, perihal detik-detik ketika Tsunami 26 Desember 2004, dan ditayangkan Metro TV dua hari setelah kejadian. Hasil rekaman perempuan berdarah Aceh yang ketika tsunami terjadi masih kuliah di Bandung itu dianggap sebagai tonggak sejarah penting perkembangan *citizen journalism* di Indonesia.

Hasil rekaman Cut Putri tidak hanya menyentakkan kesadaran publik tentang kedahsyatan tsunami Aceh, tetapi juga menyadarkan semua pihak bahwa warga biasa dalam arti bukan wartawanpun berperan penting dalam menyebarkan berita dan informasi penting.

Kalangan media kian menyediakan ruang dan waktu untuk menayangkan dan mempublikasikan berita dan informasi warga. Hingga kini, stasiun-stasiun televisi masih sering menayangkan “video amatir” dalam pemberitaan sejumlah peristiwa.<sup>6</sup>

Saat ini hampir disetiap peristiwa bencana *citizen journalism* melibatkan diri, merekam dari ponsel dan menyebarkannya di media sosial pribadi dan kemudian rekaman itu tersebar ke publik.

### **3. Bentuk *Citizen Journalism***

Media *citizen journalism* bermacam-macam menurut J.D. Lasica dalam tulisannya dalam *Online Journalism Review*.

---

<sup>6</sup> Asep Syamsul M. Romli, *op.cit.*, h. 27

- a. Audio participation: seperti komentar *user* yang di-*attach* pada berita, blog-blog pribadi, foto, atau video *footage* yang diambil dari *handycam* pribadi, atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.
- b. Independent news and information website: situs web berita atau informasi independen seperti Consumer Reports, Drudge Report, yang terkenal dengan “Monigate”-nya.
- c. Full-fledged participatory news sites: situs berita partisipatoris murni atau situs kumpulan berita yang murni dibuat dan dipublikasikan sendiri oleh warga seperti OhmyNews, NowPublic, dan GroundReport.
- d. Collaborative and contributory media sites: situs media kolaboratif seperti Slashdot, Kuro5hin, dan Newsvine.
- e. Other kinds of “thin media”: bentuk lain dari media “tipis” seperti *mailing list* dan *newsletter e-mail*.
- f. Personal broadcasting sites: situs penyiaran pribadi seperti KenRadio.

Menurut Nino Macharashvili menjelaskan penggabungan pekerjaan media tradisional dengan *citizen journalism*.

- a. Murah, cepat, dan mudah diakses.
- b. Memberikan kesempatan untuk masyarakat bersuara.
- c. Memperlihatkan *angle* baru.
- d. *Self regulatory*.
- e. Menjadi pengganti media tradisional dalam melaporkan berita.

Kekurangan *citizen journalism*:

- a. Hoax, kualitas yang rendah, dan kesulitan verifikasi.

Kualitas bahan berita rendah dan belum dapat dipastikan kebenarannya.

- b. Kelemahan profesionalitas

Salah satu kekurangan *citizen journalism* adalah mereka bukan profesional. Ini mempengaruhi cara mereka melaporkan suatu peristiwa.

Terkadang *citizen journalism* cenderung menggunakan prasangka dan tidak objektif.

- c. Tidak representatif

Walaupun berita mencakup berbagai perspektif, tidak berarti semua orang mau berpendapat. Ketidakinginan untuk berpendapat ini dapat disebabkan oleh ketakutan akan perbedaan pendapat yang ada.<sup>7</sup>

*Citizen journalism* memiliki dampak positif maupun negatif, sebagai pembaca kita harus bisa menilai mana berita yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat untuk di konsumsi.

## **B. Jurnalistik Online**

Diketahui jurnalistik adalah proses kegiatan penulisan, peliputan, dan menyebarkan informasi melalui media baik media cetak, elektronik, dan online.

---

<sup>7</sup> Mirza ayu anindita, *Peran Citizen Journalism Dalam Menyajikan Informasi Kepentingan Publik Melalui Media Masa*, 2014, h.7, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-3/20404648-MK-Mirza%20Ayu%20Anindita.pdf>, Diakses 27 Februari 2019.

Masyarakat saat ini lebih suka menggunakan media elektronik dan online. Hal ini karena dianggap lebih praktis dan mudah diakses dimanapun dan kapan saja.

### **1. Pengertian Jurnalistik Online**

Jurnalistik Online (online journalism) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik web (web journalism) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism radio dan televisi).

Definisi jurnalistik online terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”.<sup>8</sup>

Jurnalistik *online* membuat dan mengumpulkan informasi kemudian di publikasikan secara online dan dibaca secara *online* kapanpun dan dimana pun berada.

### **2. Prinsip Jurnalistik Online**

Paul Bradshaw dalam “Basic Principal of Online Journalism” menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang di singkat B-A-S-I-

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 15

C, yakni Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Conversation.

- a. Keringkasan (*Brevity*). Berita online dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan dengan kehidupan manusia tingkat kesibukannya yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tahu informasi. Maka, jurnalis online sebaiknya berisi tulisan ringkas saja.
- b. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*). Wartawan online dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan penyediaan format suara (audio), video, gambar, dan lain-lain dalam suatu berita.
- c. Dapat dipindai (*Scannability*). Untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dan dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.
- d. Interaktivitas (*Interactivity*). Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalis online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau *viewer* dibiarkan menjadi pengguna (*user*). Hal ini sangat penting karena semakin audiens merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita anda.

- e. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*). Media online memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis online juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.<sup>9</sup>

### 3. Karakteristik Jurnalistik Online

Perbedaan utama jurnalistik online dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, TV) adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di *update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna.

Jurnalistik online juga “tidak mengenal” tenggat waktu (*deadline*) sebagaimana dikenal di media cetak. *Deadline* bagi jurnalistik online dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung.

Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (*multimedia*) untuk menyusun isi liputan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara *jurnalist* dengan *audiens* dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 17

Mike Ward dalam *Journalism Online* menyebutkan karakteristik jurnalistik online sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional, yaitu:

- a. Immediacy: kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaikan berita, namun biasanya harus “menginterupsi” acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik online tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.
- b. Multiple Pagination: bisa berupa ratusan page (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri.
- c. Multimedia: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.
- d. Flexibility Delivery Platform: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan di mana saja, di atas tempat tidur sekalipun.
- e. Archiving: tersiapkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*key, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.
- f. Relationship with reader: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat “langsung” saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 19

## C. Media Online

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah mempermudah manusia dari berbagai aspek kehidupan. Dalam penyajian informasi telah mengalami kemajuan dalam bentuk media yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi mulai dari media cetak, elektronik, dan media online atau internet.

### 1. Pengertian Media Online

Menurut definisi, media online disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.”<sup>11</sup> Media Online digunakan untuk berinteraksi jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet.

### 2. Jenis-jenis Media Online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, ebsite (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email.

Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 34

- a. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- b. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Nederland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metronews.com*, dan *liputan6.com*.
- d. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com* dan VIVA News.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, *Plasa.msn.com*, NewsNow, dan Google News layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dan berbagai media online.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalisisme online, antara lain:

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 35-36

- b. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus-menerus.
- e. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi: inforsi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait, dan fasilitas “cari” (*search*).
- j. Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Ada juga karakter media online yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, di antaranya:

- a. Ketergantungan terhadap perangkatkomputer dan koneksi internet. Jika tidak ada aliran listrik, batere habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa di akses.
- b. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan munulis sekalipun dapa menjadi pemilik media online dengan isi berupa “copy-paste” dari informasi situs lain.
- c. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang.
- d. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).<sup>13</sup>

Media *online* merupakan hasil dari kajian teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berperan sebagai alat komunikasi interpersonal atau juga disebut media interaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim. Media *online* dapat menampung berita seperti tulisan *e-journal*, gambar, suara dan *video*. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan tulisan dan gambar. *Online* dapat didefinisikan sebagai bahasa Internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan Internet.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 37-38

Pemberitaan bencana kini juga dapat diakses di media *online* yang sejak sekitar tahun 1990-an informasi berbasis WEB mulai merambah Indonesia. Siswanta menguraikan bahwa user media *online* mengakses media digital dibelakangi oleh kebutuhan untuk memperoleh informasi secara cepat. Media *online* yang aksesnya lambat dalam hitungan detik akan ditinggalkan user, selanjutnya users akan beralih ke situs yang lain untuk mengakses informasi sejenis yang lebih cepat untuk diakses.

Topik berita tentang bencana dapat diakses melalui media *online* yang menyuguhkan informasi tentang bencana gunung api pada saat pra bencana, bencana, maupun pasca bencana.<sup>14</sup>

Perkembangan media online kini menjadi ancaman bagi koran dan media cetak. Pesatnya perkembangan internet telah mendorong masyarakat untuk mengakses media online secara mudah melalui handphone, atau gadget. Media cetak mulai terancam keberadaannya, pembaca setia media cetak kemungkinan akan beralih ke media online. Realita tersebut memang mengancam penerbit media cetak, namun media cetak memiliki karakter yang khas yaitu: berita yang jelas, lengkap dan terperinci, selain itu selama berabad-abad, media cetak telah mengiringi perkembangan peradaban manusia, sehingga tidak mudah dilupakan. Media online memang cepat, up date dan continuous, namun berita ini hanya dapat diakses dengan menggunakan alat canggih dan belum semua masyarakat

---

<sup>14</sup> Puji Lestari, dkk, *Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung*, 2018, h. 109-110, <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/15168/8306>, Diakses 28 Februari 2019.

memiliki alat tersebut dan memahami teknologi. Kendati demikian, media cetak telah melakukan antisipasi dini dengan membuat media online untuk mendampingi media cetak yang diterbitkan.

Tren menurunnya media cetak dan diganti ledakan media digital dapat dilihat pada hasil penelitian Galarneau dan Joseph (2009) yang menunjukkan bahwa para penerbit majalah konsumen berkumpul dalam Penerbit Majalah Amerika di konferensi Digital ke-5 di New York pada tanggal 3 Maret 2009. Bahwa tren media cetak menurun dan peserta mendengar tentang ledakan media digital pada industri majalah. Diskusi tersebut termasuk membicarakan bagaimana untuk lebih memanfaatkan website, menjembatani pembagian antara editorial dan bisnis, tren produk baru, dan perencanaan strategis, pemasaran dan periklanan di Internet.<sup>15</sup>

Kebiasaan mulai bergeser masyarakat lebih memilih menggunakan media baru menggunakan koneksi internet dan meninggalkan media tradisional. Media cetak mulai ditinggalkan akibat dari munculnya media baru, namun media cetak memiliki strategi untuk tetap bertahan dengan perubahan ini. Karena tidak semua masyarakat dapat menjangkau koneksi internet untuk mencari informasi.

---

<sup>15</sup> Satria Kusuma, *Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia*, 2016, h. 62, <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/article/download/772/632>, Diakses 28 Februari 2018.

## D. Berita

Hasrat ingin tahu mendorong manusia untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Berita menjadi salah satu kebutuhan yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru.

### 1. Pengertian Berita

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unesco Associate* menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.<sup>16</sup>

Di tengah pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi akan membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat-sifat konsumerisme, materialisme beserta pendangkalan rohani dan moral, dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi yang positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi, tentu saja dengan penuh *hikmah* dan *mau'idhoh hasanah*. Dalam konsep Islam, setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral ditengah masyarakat.

---

<sup>16</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 64.

Pesan-pesan yang disampaikan *da'i* kepada sasaran dakwah (*mad'u*) dapat disebarluaskan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan Sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung.<sup>6</sup> Dengan kemajuan sains dan teknologi yang diperoleh pada saat ini, pesan-pesan dakwah yang disampaikan lewat media radio, televisi, film, surat kabar, teater, novel bahkan melalui jaringan internet.<sup>17</sup>

Dakwah menyerukan kebaikan kepada sesama agar menjadi pribadi yang lebih baik, mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dakwah sama halnya seperti berita yang disampaikan ke khalayak harus dicari terlebih dahulu kebenarannya, jangan langsung di sebar tanpa mengetahui kebenaran dari isi berita tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam salah satu Firman Allah swt., sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan akhirat. Dan Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui*”(Qs. An-Nur: 19).

Berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa layak dilaporkan (diberitakan). Yang layak dilaporkan hanyalah peristiwa yang memenuhi kriteria “nilai berita” (*news values*). Sebuah berita minimal

<sup>17</sup> Abdur Razzaq, *Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy, Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013, h. 207, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410>, Diakses 23 Maret 2018

mengandung salah satu nilai berita disebut juga “nilai jurnalistik”.<sup>18</sup> Berita yang disiarkan sebaiknya bersifat menyatukan bukan untuk menimbulkan perpecahan dan masalah baru di masyarakat.

## 2. Nilai Berita

- a. Impact: berdampak atau berpengaruh. Makin banyak orang yang kena dampak sebuah peristiwa, kian besar pula dampak sebuah berita.
- b. Proximity: kedekatan geografis dan psikologis dengan publik. Kian dekat pembaca dengan sebuah kejadian makin besar pula nilai beritanya.
- c. Timeliness: “baru” (new), adalah bagian terbesar sebuah berita, yakni baru terjadi (aktual). Ada ungkapan, berita itu seperti ikan: lebih baik dalam keadaan segar (*News, like fish, is better fresh*).
- d. Prominence: ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subjek peristiwa.
- e. Novelty: hal baru, asing, aneh, unik, tidak lazim.
- f. Conflict: perang, politik, dan kriminalitas merupakan nilai berita yang paling umum.

Nilai berita mengenai bencana yang tidak ada habisnya menimpa bumi Indonesia akhir-akhir ini bagian dari human interest. Keberadaan manusia tidak terlepas dari institusi sosial dan media yang dikonsumsi. Manusia juga memiliki kreativitas dalam menyampaikan informasi melalui berbagai media baik tradisional, media *online*, ataupun media baru.

---

<sup>18</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 72

Kehidupan masyarakat di Indonesia sudah masuk dalam apa yang disebut sebagai '*mediated society*' yang menempatkan media telah menjadi salah satu bagian penting dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Media dapat berperan memberikan informasi positif maupun negatif mengenai berbagai bencana di sekitar masyarakat.

Informasi positif dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat mengenai kebenaran suatu berita. Informasi negatif berpotensi menimbulkan isu yang tidak jelas kebenarannya. Masyarakat dapat terpengaruh dengan berita negatif tersebut dan menimbulkan suasana panik.<sup>19</sup>

Berita yang menarik sering dicari pembaca memiliki pengaruh bagi pembaca, berita yang aktual, memiliki kedekatan dengan pembaca, ada nilai-lai ketokohan yang bisa menginspirasi, dan menambah wawasan pembaca.

### **3. Unsur-unsur Berita**

Peristiwa yang mengandung minimal salah satu nilai berita itu, lalu direkonstruksi dalam rangkaian kata atau kalimat meliputi unsur 5W+1H enam unsur yang "wajib" ada dalam sebuah berita:

- a. WHAT: apa yang terjadi.
- b. WHO: siapa yang terlibat dalam kejadian itu, siapa aktornya, atau siapa saja yang terlibat.
- c. WHEN: kapan kejadiannya, waktu kejadian.

---

<sup>19</sup> Puji Lestari, dkk, *op.cit*, h. 108.

- d. WHERE: di mana terjadinya, lokasi atau tempat peristiwa.
- e. WHY: mengapa terjadi, apa penyebabnya.
- f. HOW: bagaimana proses kejadiannya, suasana peristiwa, atau urutan kejadian (kronologi).<sup>20</sup>

Unsur 5W+1H menjadi dasar wartawan dalam mengembangkan sebuah informasi dan menemukan pokok-pokok dari sebuah berita.

## **E. Bencana**

Hal yang menakutkan karena sering terjadi secara tiba-tiba, tanpa ada persiapan sebelumnya. Namun ada beberapa bencana yang bisa dihindari dengan cara melakukan pencegahan dini. Kita sebagai manusia harus tetap menjaga lingkungan tetap lestari dan mencegah alam dari kerusakan yang diakibatkan dari manusia itu sendiri.

### **1. Pengertian Bencana**

Pengertian Bencana atau tentang bencana pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintah, bangunan dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana.<sup>21</sup> Bencana mengganggu keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan merugikan baik secara moral maupun materil.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 72-73

<sup>21</sup> Nurjanah, *Manajemen Bencana*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 10

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.<sup>22</sup> Bencana bisa terjadi disebabkan faktor alam maupun manusia itu sendiri, hal yang tidak bisa dihindari akibat faktor alam.

## 2. Jenis-jenis Bencana

Pada umumnya jenis bencana dikelompokkan kedalam enam kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Bencana Geologi
- b. Bencana Biologi
- c. Bencana Sosial
- d. Bencana Lingkungan
- e. Bencana Kegagalan Teknologi
- f. Bencana Hydro-meteorologi

Kedaruratan kompleks yang merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.<sup>23</sup> Bencana terjadi karena berbagai hal yang bisa terjadi dimana dan kapan saja.

---

<sup>22</sup> PR Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*, [https://bnpb.go.id.UU\\_24\\_2007](https://bnpb.go.id.UU_24_2007), Diakses 27 Februari 2019

<sup>23</sup> Nurjanah, *op.cit*, h. 20

### 3. Faktor-faktor Bencana

- a. Faktor Alam (Natural Disaster karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
- b. Faktor Non Alam (NonNatural Disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia.
- c. Faktor Sosial Manusia (ManMade Disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme.<sup>24</sup>

Daerah Palu merupakan salah satu kawasan seismik aktif di Indonesia karena dilalui segmentasi sesar yang sangat berpotensi membangkitkan gempa bumi kuat, yaitu Sesar Palu-Koro yang memanjang dari Palu ke arah Selatan dan Tenggara. Ditinjau dari kedalaman gempa buminya, aktivitas gempa bumi di zona ini tampak didominasi oleh gempa bumi kedalaman dangkal antara 0 hingga 60 kilometer. Dengan demikian, aktivitas tersebut beresiko untuk menimbulkan tsunami.<sup>25</sup>

Secara geologis Kepulauan Indonesia berada pada jalur penunjaman lempeng bumi, seperti penunjaman Lempeng Samudra Indo-Australia dengan Lempeng Benua Eurasia yang memanjang dari pantai barat Sumatera hingga pantai selatan Jawa terus ke timur sampai Nusa Tenggara. Adanya proses

---

<sup>24</sup> PR Indonesia, *op.cit.*

<sup>25</sup> RA Pratomo, Iwan Rudiarto, *Permodelan Tsunami dan Implikasinya Terhadap Mitigasi Bencana di Kota Palu*, 2013, h. 3, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6534/5390>, Diakses 6 Januari 2019.

penunjaman ini Kepulauan Indonesia terdapat deretan gunung api terutama dari Sumatera, Jawa hingga Nusa Tenggara. Keterdapatannya memberikan keuntungan bahwa tanah disekitarnya akan menjadi subur dan produktif. Namun juga adanya gunung api yang masih aktif tersebut bahaya letusan gunung api juga harus diwaspadai. Selain itu bahaya banjir lahar dingin terutama pada musim hujan juga tidak boleh dilupakan.

Jalur penunjaman lempeng bumi di wilayah Kepulauan Indonesia merupakan jalur penyebab gempa tektonik yang mana bersifat regional dan umumnya kerusakan yang ditimbulkan sangat parah. Jalur gempa tersebut secara geologis berdampingan dengan jalur gempa bumi. Sebagian jalur gempa bumi tersebut berada di laut sehingga sangat berpotensi menimbulkan bencana tsunami.<sup>26</sup>

Pemberitaan bencana lebih efektif karena menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi informasi sangat cepat dengan akses internet dan dilihat di mana saja dan kapan saja. Ini mengakibatkan perkembangan komunikasi bencana dari media komunikasi tradisional ke media online dan digital.

Media menjadi saluran untuk menyalurkan informasi bencana alam yang dapat menjangkau siapa saja. Media memiliki peran penting dalam terjadinya bencana alam. Informasi tentang bencana apa, kapan terjadinya bencana, dan

---

<sup>26</sup> Arief Mustofa Nur, *Gempa Bumi, Tsunami dan Mitigasinya*, 2010, h. 66-67, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/92>, Diakses 6 Januari 2019.

dimana lokasi bencana, dampak, dan kebutuhan korban bencana alam dapat terekam dan disiarkan di media.

Indonesia menjadi negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi, pemberitaan media tentang bencana selain menyajikan fakta juga dapat bermanfaat sebagai acuan bagi wilayah lain yang memiliki kerentanan bencana yang sama. Misalnya, berita tentang proses evakuasi, identifikasi tanda-tanda alam tentang terjadinya bencana, sampai pengelolaan dana bencana. Hal tersebut dapat menjadi pedoman masyarakat ke depannya agar lebih waspada dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi.

Pemberitaan dari media tentang bencana sangat dibutuhkan ketika terjadinya bencana, bukan hanya memberikan informasi yang benar, melainkan dapat membangun empati publik serta juga mendorong masyarakat yang tertimpa bencana untuk dapat bangkit dari permasalahan yang timbul akibat bencana yang sedang ataupun yang telah terjadi.

Media dijadikan wadah oleh pers untuk menyebarkan informasi yang sudah ada, salah satunya adalah informasi yang terkait dengan bencana alam. Informasi mengenai kebencanaan diharapkan memiliki keakuratan. Hal ini dibutuhkan kompetensi komunikasi baik dalam menyebarkan maupun mengakses berbagi informasi kebencanaan. Dengan kata lain dibutuhkan orang yang mumpuni dalam mencari informasi.

Hal yang sering kali terjadi adalah saat berita liputan dari wartawan di media *online* yang memberitakan informasi mengenai banyaknya masyarakat

yang telah menjadi korban bencana alam. Fungsi pers dalam memberikan informasi mengenai kejadian bencana alam cukup besar, mengingat informasi yang telah disampaikan pers melalui media *online* yang sangat membantu berbagai pihak untuk mengetahui bencana alam apa yang sedang terjadi berikut dengan perkembangannya. Berbagai informasi yang disampaikan oleh media mengenai mitigasi bencana dapat mengurangi dampak risiko bahaya bencana.

Terkait dengan hal mengenai liputan bencana alam, media *online* selalu memberikan liputan yang telah terjadi bahkan liputan yang paling terkini. Liputan yang dibuat oleh media lebih banyak mengarah kepada pemberitaan yang bersifat traumatis dan dramatik.

Pemberitaan yang sering kali muncul dalam media adalah isak tangis, kesedihan, kekecewaan, jumlah korban dan kisah tragis lainnya yang semua itu memberikan kesan yang mencekam. Journalisme bencana bukan hanya menyajikan informasi pada saat terjadi bencana tetapi juga informasi yang berkaitan dengan pemulihan atau *recovery*.

Perlu digaris bawahi bahwa meskipun media tidak bisa lagi dipisahkan oleh masyarakat dengan segala pemberitaan yang diberitakan, media haruslah tetap mempertanggungjawabkan segala informasi yang telah terpublikasi dan yang telah diterima oleh masyarakat. Tanggung jawab dari media *online* adalah harus selalu menghasilkan informasi berupa berita yang menarik. Media harus dapat mengungkapkan sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, misalnya kasus pembunuhan, tindak kekerasan, bencana alam, investigasi.

Media dianggap penting sebab segala sesuatu yang terjadi dapat dikomunikasikan secara langsung oleh media kepada masyarakat. Media komunikasi sebagai sarana penunjang dalam sistem informasi bencana mempunyai peran penting dalam upaya kesiapsiagaan dan peringatan dini kepada masyarakat.

Kemampuan media komunikasi untuk menjangkau masyarakat secara luas dan cepat menjadi aspek yang sangat penting dalam kondisi potensial bencana. Masyarakat dapat menerima informasi yang sama dalam waktu yang hampir bersamaan meskipun di tempat yang berbeda karena pemanfaatan media komunikasi.

Media sebenarnya tidak berfungsi sebagai pencegah datangnya suatu bencana, tapi media dapat berfungsi sebagai kontribusi pencegah banyaknya korban dengan mengurangi kepanikan masyarakat akibat isu-isu dan rumor yang tidak bertanggung jawab, juga mendidik masyarakat agar lebih mengetahui bencana. Media dituntut untuk tanggap dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Sumber informasi mengenai kejadian bencana banyak berasal dari media *online*, namun masyarakat juga mengonfirmasinya dengan sumber informasi yang lain. Sumber informasi yang dapat dipercaya yaitu komunikasi interpersonal. Peringatan yang disampaikan lewat media *online* akan disebar luaskan kepada masyarakat melalui komunikasi dari mulut ke mulut. Informasi mengenai kebencanaan dapat dicari dari berbagai sumber. Media *online* menjadi

acuan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara resmi sesuai dengan fungsinya sebagai kontrol sosial.

Pemberitaan melalui berita *online* dapat mengurangi risiko bencana karena sudah adanya kesiapsiagaan dari masyarakat untuk mengurangi akibat dari bencana yang terjadi.<sup>27</sup>

Khalayak beranggapan fungsi media sebagai sumber berita yang dapat dipercaya dalam berbagai tahapan yang terkait dengan informasi kebencanaan. Informasi yang diberikan oleh media yaitu mengenai peringatan dini, maupun pasca bencana terjadi.

---

<sup>27</sup> Puji Lestari, dkk, *op.cit.*, h. 107-109